



JAMASAN TOMBAK KYAI WIJAYA MUKTI

Simbol Pemimpin Tanpa Pamrih

YOGYA (KR) - Pusaka milik Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta, tombak Kyai Wijaya Mukti dijamas di halaman Balaikota Yogyakarta, Jumat (6/11). Sesuai pamornya, tombak Kyai Wijaya Mukti merupakan simbol pemimpin tanpa pamrih. Selama 15 tahun, pusaka tersebut pun disimpan di ruang kerja walikota.

Jamasan yang dilakukan kali ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Abdi Dalem Kraton Yogyakarta hanya melakukan pembersihan pada mata tombak serta pengalungan untaian bunga. Hal ini lantaran jamasan secara utuh sudah dilakukan pekan lalu. "Kali ini hanya pemberian lapisan akhir supaya awet dan pamornya terjaga," ungkap Penghanggung Paguyuban Abdi Dalem Keprajan Kota Yogyakarta, KRT Gondo Hadiningrat.

Gondo memaparkan, tombak sepanjang dua setengah meter tersebut dibuat pada 1921 semasa Sri Sultan HB VIII.

Penamaan Kyai Wijaya Mukti dilakukan beberapa hari jelang peringatan HUT ke-53 Kota Yogyakarta. Kemudian tepat pada 7 Juni 2000, Ngarsa Dalem menyerahkan ke Pemkot Yogyakarta dan langsung ditempatkan di ruang kerja walikota.

Penempatan sengaja di ruang kerja walikota agar mampu memberikan inspirasi serta motivasi. Terutama pamornya sebagai pemimpin tanpa pamrih. "Dalam budaya Jawa, pusaka adalah lambang budaya yang menyimpan pamor. Sehingga tidak sekadar senjata atau alat, namun ada kesan-kesan luhur sesuai pamornya," terang Gondo.

Sementara pamor pemimpin tanpa pamrih, imbuh Gondo, mengisyaratkan simbol kekuatan moral bagi pemimpin untuk selalu berusaha memberikan kemakmuran yang bisa dinikmati semua warga. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala seorang pemimpin mampu melebur bersama masyarakat sekaligus menghargai harkat dan martabat warganya.

Pada jamasan tahun lalu, bagian dari tombak Kyai Wijaya Mukti sempat mengalami keretakan pada bagian penutup. Agar pamor serta kesan spiritual pembuatnya tidak pudar, saat itu juga langsung diperbaiki. Perbaikan tidak sekadar pada penutup, melainkan bagian gagang dengan bahan baku yang sama, yakni Kayu Walikukun.

Mewakili Abdi Dalem Keprajan Pemkot Yogyakarta, KMT Dirjo Harjo Taruno mengungkapkan, jamasan sudah menjadi tradisi serta bagian dari konstruksi masyarakat. Oleh karena itu pihaknya akan terus melestarikan tradisi tersebut sekaligus tujuan jamasan supaya menjaga kualitas pusaka.

Dari segi hakikat, tombak pusaka melambangkan keprajuritan serta semangat ksatria. Tombak Kyai Wijaya Mukti pun diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi kepala daerah dalam menata pembangunan secara lahiriah maupun batin. (Dhi)-k

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005